

BAB IV

DESKRIPSI, PEMBUKTIAN HIPOTESIS DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Kode Etik Berpakaian

Gambar 4.1

Kode Etik Berpakaian



Dalam tata cara berpakaian, agama Islam tidak semata-mata mensyaratkan busana sebagai penutup tubuh, tetapi busana sebagai sarana yang lengkap dan menyeluruh baik kesopanan serta keselamatan lingkungan. Lebih jauh lagi Islam pun menganggap cara busana sebagai tindakan ibadah serta kepatuhan seorang umat yang berakibat janji pahala bagi yang menjalankannya.

Dalam hal berpakaian yang baik, IAIN Madura mewajibkan Mahasiswanya mengenakan pakaian yang sesuai kode etik pada pasal 7

dikampus mengenai berbusana yang baik. Di Fakultas Tarbiyah khususnya memiliki kode etik terpampang jelas pada *banner* disetiap lantai yang mana mahasiswa dapat membaca kode etik tersebut.

Kode etik berpakaian yang terdapat pada pasal 7 yang berbunyi ”Berbusana sopan, rapi, bersih, dan menutup aurat sesuai engan syari’at Islam dalam kehidupan sehari-hari”. Tujuan diberlakukannya berpakaian yang baik di IAIN Madura adalah untuk terpeliharanya harkat dan martabat IAIN Madura sebagaikampus Islam, menjadikan sarjana yang mulia selain itu menanamkan kesopanan kepada Mahasiswanya dalam menjaga dirinya. Melalui berpakaian yang baik, IAIN Madura ingin mengakkan akhlak yang mulia kepada setiap mahasiswanya melalui sistem dan cara yang preventiv dalam mencegah timbulnya akhlak dan moral yang rusak apalagi calon seorang guru, itu akan menjadi contoh nanti kepada murid-muridnya.

Visi dan Misi Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Visi Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Terwujudnya program studi yang membentuk calon pendidik Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang kompeten, profesional, religius dan berdaya saing Nasional.

Sedangkan Misi Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran dalam pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang terintegrasi dengan teknologi dan keislaman;
2. Melakukan kegiatan penelitian dalam bidang pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang terintegrasi dengan teknologi;
3. Melaksanakan kegiatan pengabdian yang berbasis pada kebutuhan masyarakat;
4. Melaksanakan berbagai kerjasama untuk mewujudkan calon pendidik Ilmu Pengetahuan Sosial yang Profesional.

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Data penelitian ini dikumpulkan dengan cara membagikan kuesioner langsung kepada Mahasiswa Tadris IPS Angkatan 2019 IAIN Madura. Penelitian ini menyebarkan sebanyak 64 kuesioner dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *sampling jenuh*. Penyebaran kuesioner dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan cara menemui langsung agar lebih efektif dalam pengumpulan data.

Berikut ini adalah rincian pengumpulan data penelitian dengan menyebarkan kuesioner kepada Mahasiswa Tadris IPS Angkatan 2019 IAIN Madura, adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Rincian Penyebaran serta Pengembalian Kuesioner

Kuesioner	Jumlah
Kuesioner yang disebar	64
Kuesioner yang tidak kembali	0
Kuesioner yang kembali	64
Kuesioner yang digugurkan	0
Kuesioner yang digunakan	64
Tingkat pengembalian	100%
Tingkat pengembalian yang digunakan	100%

Sumber: Data Primer diolah tahun 2022

Tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah kuesioner yangdisebar sebanyak 64 dan kuesioner yang dianalisis lebih lanjut sebanyak 64 kuesioner dengan tingkat pengembalian 100%.

3. Deskripsi Data Responden

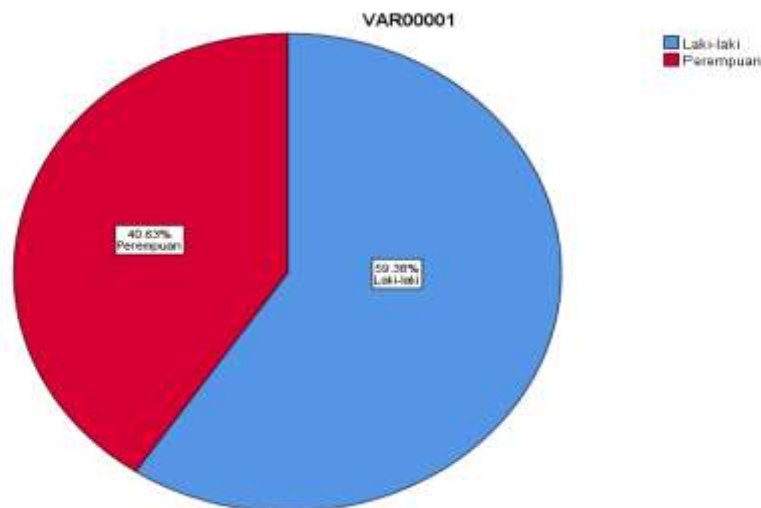
Deskripsi data responden menggambarkan suatu keadaan atau kondisi responden dalam tujuan untuk mengetahui informasi tambahan serta dapat memahami hasil-hasil dalam penelitian ini. Responden dalam penelitian ini memiliki beberapa karakteristik, yang terdiri dari:

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Data mengenai jenis kelamin Mahasiswa Tadris IPS Angkatan 2019 IAIN Madura yang terlibat sebagai responden penelitian adalah sebagai berikut:

Gambar 4.2

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



Berdasarkan gambar diatas, diketahui total responden yaitu 64 Mahasiswa berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 38 dengan presentase sebesar 59.38%, sedangkan sisanya adalah perempuan sebanyak 26 Mahasiswa dengan presentase sebesar 40.63%. sehingga dapat disimpulkan total responden terbanyak dalam penelitian ini adalah responden laki-laki daripada perempuan.

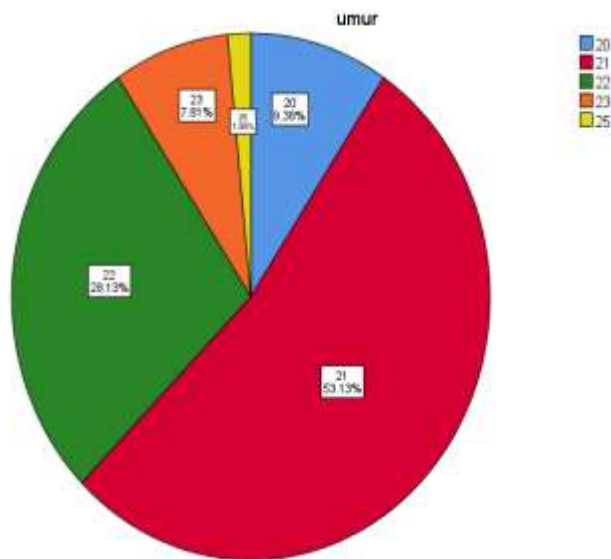
b. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Data mengenai umur responden dalam penelitian ini, peneliti mengelompokkannya menjadi dua kategori, yaitu mulai umur 21-23 tahun dan 25 tahun. Adapun umur Mahasiswa Tadris IPS

Angkatan 2019 IAIN Madura yang dijadikan responden pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 4.3

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur



Berdasarkan gambar diatas, dapat diketahui bahwa umur Mahasiswa Tadris IPS Angkatan 2019 IAIN Madura yang diambil sebagai responden, yaitu 20 tahun berjumlah 9 orang dengan presentase 9.38%, 21 tahun berjumlah 34 orang dengan presentase 53.13%, 22 tahun berjumlah 18 orang dengan presentase 28.13%, 23 tahun berjumlah 5 orang dengan presentase 7.81%, 25 tahun berjumlah 1 orang dengan presentase 1.56%.

c. Menghitung Mean, Median, Modus, dan Standart Deviasi

Tabel 4.2

Hasil Mean, Median, Modus, Dan Standart Deviasi

Statistics		
	X	Y
Valid	64	64
Missing	0	0
Mean	115.45	38.34
Median	117.00	40.00
Mode	117	42
Std. Deviati on	11.421	4.172

Sumber: Output SPSS, 25

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai mean di variabel X 115.45 sedangkan di variabel Y 38.34. nilai median di variabel X 117.00 sedangkan di variabel Y 40.00. nilai satandart deviation di variabel X 11.421 sedangkan di variabel Y 4.172.

4. Deskripsi Variabel Penelitian

Tanggapan Mahasiswa Tadris IPS Angkatan 2019 yang berpartisipasi dalam penelitian ini (responden) mengenai *Fashion Style* dalam Instagram Terhadap Perubahan Gaya Berpakaian

Mahasiswa Tadris IPS Angkatan 2019 IAIN Madura dapat dijelaskan melalui tanggapan responden yang terdiri dari variabel *Independent* yaitu *Fashion Style* dalam Instagram (X) dengan jumlah pernyataan 31 butir. Sedangkan *Dependent* yaitu Perubahan Gaya Berpakaian Mahasiswa (Y) dengan jumlah pernyataan 9 butir.

5. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan ringkasan data berbentuk angka dan fakta atau data kuantitatif yang disajikan dalam bentuk-bentuk tabel. Berikut adalah hasil statistik data dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 4.3

Hasil Statitstik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X	64	83.00	142.00	115.45 31	11.42113
Y	64	27.00	44.00	38.343 8	4.17178
Valid N (listwise)	64				

Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 64 sampel yang diteliti.

1. Variabel X memperoleh nilai rata-rata 115.4531 dengan standart deviasi sebesar 11.42113. hal ini menunjukkan bahwa pengaruh *fashion style* dalam Instagram sebesar 11.421,13%.
2. Variabel Y memperoleh nilai rata-rata 38.3438 dengan standart deviasi sebesar 4.17178. hal ini menunjukkan bahwa perubahan gaya berpakaian mahasiswa sebesar 4.171,78%.

6. Hasil Analisis Data

a. Uji Kualitas Data

Dalam uji kualitas data pada instrumen penelitian ini menggunakan uji validitas dan uji realibilitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah setiap item pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini layak atau tidak untuk dipakai. Peneliti mengajukan kuesioner yang berisi 40 pernyataan, 31 butir pernyataan untuk variabel *Fashion Style*, 9 butir pernyataan untuk variabel Gaya Berpakaian.

1) Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji instrumen yang telah digunakan yang mana kana memberikan hasil sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Hasil ini dapat melihat dengan nilai signifikansi. Yaitu dengan membandingkan nilai r_{tabel} dengan r_{hitung} . apabila r_{hitung} lebih

besar dari rtabel dan nilai r positif, maka butir pernyataan tersebut dapat dikatakan valid, begitupun sebaliknya. Adapun hasil uji validitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4

Hasil Uji Validitas Variabel *Fashion Style* (X)

Pernyataan	Korelasi	Validitas
X.1	0,339**	Valid
X.2	0,297*	Valid
X.3	0,433**	Valid
X.4	0,431**	Valid
X.5	0,358**	Valid
X.6	0,247*	Valid
X.7	0,288*	Valid
X.8	0,279*	Valid
X.9	0,273*	Valid
X.10	0,362**	Valid
X.11	0,280*	Valid
X.12	0,378**	Valid

X.13	0,392**	Valid
X.14	0,517**	Valid
X.15	0,344**	Valid
X.16	0,256*	Valid
X.17	0,263*	Valid
X.18	0,390**	Valid
X.19	0,225*	Valid
X.20	0,561**	Valid
X.21	0,453**	Valid
X.22	0,225*	Valid
X.23	0,498**	Valid
X.24	0,506**	Valid
X.25	0,528**	Valid
X.26	0,587**	Valid
X.27	0,647**	Valid
X.28	0,683**	Valid
X.29	0,608**	Valid

X.30	0,524**	Valid
X.31	0,727**	Valid

Keterangan: ** Korelasi signifikan diatas 0,01

* Korelasi signifikansi diatas 0,05

Sumber: Output Spss 25

Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui bahwa nilai r hitung pada kolom korelasi pada setiap item pernyataan memiliki r hitung yang lebih besar dan positif dibandingkan r tabel (0,2441) dengan jumlah sampel ialah 64 responden. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua indikator dari variabel *Fashion Style* (X) adalah valid dan dapat melanjutkan ketahap uji berikutnya.

Tabel 4.5

Hasil Uji Validitas Variabel Gaya Berpakaian (Y)

Pernyataan	Korelasi	Validitas
Y.1	0,530**	Valid
Y.2	0,256*	Valid
Y.3	0,424**	Valid
Y.4	0,656**	Valid
Y.5	0,559**	Valid
Y.6	0,505**	Valid

Y.7	0,560**	Valid
Y.8	0,754**	Valid
Y.9	0,573**	Valid

Keterangan: ** Korelasi signifikan diatas 0,01

* Korelasi signifikan diatas 0,05

Sumber: output Spss 25

Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui bahwa nilai rhitung pada kolom korelasi pada setiap item pernyataan memiliki rhitung yang lebih besar dan positif dibandingkan rtabel (0,2441) dengan jumlah sampel ialah 64 responden. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua indikator dari variabel Gaya Perubahan (Y) adalah valid dan dapat melanjutkan ketahap uji berikutnya.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan teknik Alpha Cronbach. Apabila hasil koefisien reliabilitas dari semua variabel dan menunjukkan positif sertasignifikan, maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel. Kuesioner dapat dinyatakan reliabel jika Alpha Cronbuch $> 0,600$ dan dinyatkan tidak reliabel jika sama dengan atau dibawah 0,600. Adapun tabel hasil uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6

Uji Reliabilitas Variabel Fashion Style (X)

Jumlah Item Pernyataan	Nilai Cronbach Alpha	Keterangan
31	0,724	Reliabel

Sumber: Output SPSS, 25

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa hasil pengujian reliabilitas pada instrumen variabel *Fashion Style* (X) memiliki nilai *Cronbach Alpha* (0,724) yang mana lebih besar dari (0,600). Jadi hasilnya dapat dikatakan reliabel karena nilai *Cronbach Alpha* nya diatas 0,600 dengan jumlah 31 item pernyataan.

Tabel 4.7

Uji Reliabilitas Variabel Gaya Berpakaian(Y)

Jumlah Item Pernyataan	Nilai Cronbach Alpha	Keterangan
9	0,723	Reliabel

Sumber: Output SPSS, 25

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa hasil pengujian reliabilitas pada instrumen variabel Gaya Berpakaian (Y) memiliki nilai *Cronbach Alpha* (0,723) yang mana lebih besar dari (0,600). Jadi hasilnya dapat dikatakan reliabel, karena nilai *Cronbach Alpha* nya diatas 0,600 dengan jumlah 9 item.

7. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui baik atau tidaknya nilai regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah nilai variabel independen terdistribusi normal atau tidak terhadap variabel dependen maka harus dilakukan uji normalitas. Peneliti menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* Test dengan mengamati nilai signifikan.

Tabel 4.8

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		64
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.98633201
Most Extreme Differences	Absolute	.114
	Positive	.077

	Negative		-.114
Test Statistic			.114
Asymp. Sig. (2-tailed)			.037 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.351 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.338
		Upper Bound	.363
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.			

Sumber: Output, 25

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas dengan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*, menunjukkan nilai signifikan semua variabel sebesar $0,363 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang linier atau non linier antara variabel independen dengan variabel dependen. Adapun hasil pengujian linieritas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9

Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Gaya Berpakaian * Fashion Style	Between Groups	(Combined)	526.747	31	16.992	.954	.551
		Linearity	95.314	1	95.314	5.354	.027
		Deviation from Linearity	431.433	30	14.381	.808	.720
	Within Groups		569.690	32	17.803		
	Total		1096.438	63			

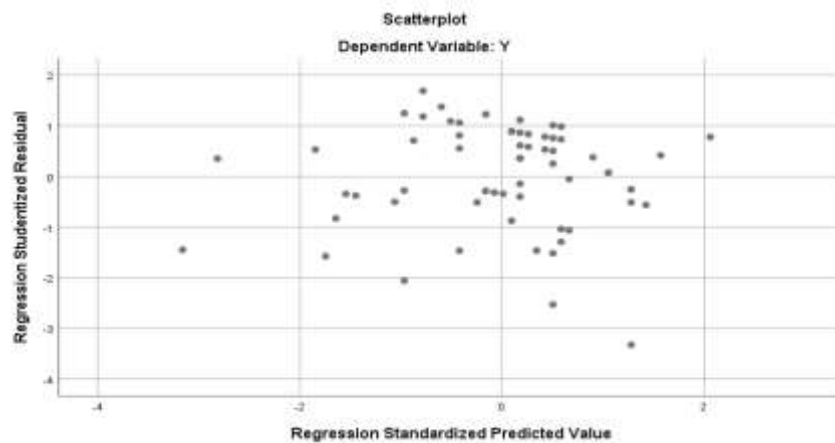
Dari data tabel diatas menunjukkan bahwa hasil pengujian linieritas nilai signifikansi *Deviation from linearity* nya adalah 0,720 maka otomatis hubungannya adalah linier. Karena nilai signifikansi *Deviation from linearity* nya itu lebih dari 0,05.

c. Uji Heteroskedasitas

Uji Heteroskedasitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan variasi dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mengetahui apakah terjadi Heteroskedasitas maka dapat dilihat dengan cara melihat grafik *scatterplot*, yaitu jika plotting titik-titik menyebar secara acak dan tidak berkumpul pada satu tempat, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedasitas. Data yang diperoleh sebagai berikut:

Gambar 4.4

Hasil Uji Heteroskedasitas



Sumber: Output SPSS, 25

Berdasarkan hasil output SPSS diatas, bisa dilihat bahwa plotting titik-titik menyebar dan dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedasitas.

B. Pembuktian Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji analisis regresi linier sederhana dan uji parsial (t).

a. Uji Analisis Regresi Linier Sederhana

Uji analisis regresi linier sederhana mengestimasi besarnya koefisien-koefisien yang dihasilkan dari persamaan yang bersifat linier, yang melibatkan satu variabel bebas sebagai alat prediksi besarnya nilai variabel terikat. Data yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.10

Hail Uji Regresi Linier Sederhana

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	95.314	1	95.314	5.903	.018 ^b
	Residual	1001.123	62	16.147		
	Total	1096.438	63			
a. Dependent Variable: Gaya Berpakaian						
b. Predictors: (Constant), Fashion Style						

Sumber: *Output SPSS, 25*

Berdasarkan hasil analisis yang terdapat pada tabel regresi diatas, diperoleh nilai Fhitung sebesar 5.903 nilai ini lebih besar dari Ftabel (5.903 > 0,2441) dan nilai sig.f (0.018) lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *fashion style* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap gaya berpakaian.

b. Uji Parsial (t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat. Data yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.11

Hasil Uji Parsial (t)

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25.910	5.142		5.039	.000
	Fashion Style	.108	.044	.295	2.430	.018

a. Dependent Variable: Gaya Berpakaian

Sumber: Output SPSS, 25

Berdasarkan hasil perhitungan diatas diketahui t hitung untuk variabel *fashion style* terhadap gaya berpakaian sebesar 2.430 dengan nilai signifikansi sebesar 0.018. karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel yang sebesar 0,2441 dan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *fashion style* terhadap gaya berpakaian.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel *dependent* dengan melihat R^2 . Adapun hasil koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.295 ^a	.087	.072	4.01835
a. Predictors: (Constant), Fashion Style				

Sumber: Output SPSS, 25

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui hasil dari koefisien determinasi (R^2) memperoleh nilai sebesar 0,072 atau 72%. Dalam hal ini 72% mempunyai kemampuan model regresi dalam menjelaskan variabel *dependent* pada penelitian ini. Artinya 72% variabel Perubahan Gaya Berpakaian dijelaskan oleh variabel-

variabel *independent Fashion Style* dalam Instagram. Sedangkan sisanya (100% - 72% = 28%) dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang belum diteliti dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

1. Pengaruh *Fashion Style* dalam Instagram Terhadap Perubahan Gaya Berpakaian

Dalam pembahasan ini menjawab serta menjelaskan tentang rumusan masalah, seberapa besar pengaruh *Fashion Style* dalam Instagram Terhadap Perubahan Gaya Berpakaian Mahasiswa Tadris IPS Angkatan 2019 IAIN Madura.

Adapun hasil perhitungannya $F_{hitung} > F_{tabel}$, yakni (5.903 > 0,2441). Dengan nilai signifikansi sebesar 0,018, angka ini lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara *fashion style* dengan gaya berpakaian.

Fashion style adalah kombinasi atau perpaduan dari gaya atau *style* dengan desain yang cenderung, dipilih, diterima, digemari dan digunakan oleh mayoritas masyarakat terutama mahasiswa yang akan bisa memberi kenyamanan dan membuat lebih baik pada satu waktu tertentu.

Gaya berpakaian merupakan sebuah bahan penilaian awal seseorang dalam berbusana dan menjadi cara untuk mengekspresikan diri seseorang untuk berhias agar tampilannya lebih dipandang dan terlihat *fashionable*.

Instagram yang seharusnya menjadi wadah untuk berkomunikasi tanpa harus bertemu langsung telah mengalami peralihan fungsi, yaitu

sebagai fungsi wadah untuk mempopulerkan *trend fashion* masa kini. Hal ini dibuktikan dengan semakin banyaknya postingan-postingan yang disuguhkan oleh pengguna Instagram bertajuk *fashion* atau cara berpakaian, sehingga tidak menutup kemungkinan orang lain akan meniru kepada apa yang telah disuguhkan tadi. Selain sebagai gaya juga sebagai ajang untuk berlomba-lomba.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara *fashion style* terhadap gaya berpakaian Mahasiswa. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Andri Iswal Khoiri yang menyatakan *fashion style* dalam instagram sangat berpengaruh terhadap gaya berpakaian. Ini menunjukkan bahwa *fashion style* dalam instagram akan banyak ditiru oleh masyarakat khususnya Mahasiswa. Dengan demikian, *fashion style* di instagram sebagai penunjang gaya berpakaian mahasiswa. Sehingga aturan berpakaian sesuai kode etik sering dilanggar oleh mahasiswa. Perlunya kesadaran dalam dirinya menjaga identitas mahasiswa jurusan Tadris IPS yang merupakan seorang calon guru dengan cara berpakaian sesuai aturan kampus.

2. Faktor-Faktor Yang Menjadi Pengaruh *Fashion Style* Dalam Instagram Terhadap Perubahan Gaya Berpakaian Mahasiswa

Dalam pembahasan ini menjawab serta menjelaskan tentang rumusan masalah, seberapa besar faktor-faktor yang menjadi pengaruh *Fashion Style* dalam Instagram Terhadap Perubahan Gaya Berpakaian Mahasiswa Tadris IPS Angkatan 2019 IAIN Madura.

Budaya populer yang ada di Indonesia sangatlah banyak dan berganti-ganti seiring berubahnya waktu dan dari pengaruh media massa sendiri yang menentukan budaya apa yang akan diberikan terhadap masyarakat Indonesia. Contohnya adalah apa yang ada disekitar lingkungan kita sendiri, yaitu lingkungan akademisi atau mahasiswa dan lainnya. Generasi muda Indonesia sekarang entah dengan sadar sudah mengadopsi budaya populer yang diberikan oleh media massa, ada banyak contohnya yaitu dari segi gaya berpakaian, cara berbicara, cara berpenampilan, dan dalam kehidupan kesehariannya.¹

Berdasarkan hasil uji t, variabel *Fashion Style* memperoleh nilai thitung sebesar 2,430 dengan taraf signifikan sebesar 0,018. Sedangkan pada nilai ttabel untuk model nilai regresi ialah 0,2441. Dalam hasil uji tersebut menunjukkan bahwa thitung $2,430 > ttabel$ 0,2441 dengan taraf signifikan $0,018 < 0,05$ maka dengan demikian hipotesis dari variabel X berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y. Hal tersebut menunjukkan bahwa faktor budaya dalam *fashion* sangat berpengaruh, dengan adanya penelitian ini Perlunya kesadaran dalam dirinya masing-masing agar menjaga identitas mahasiswa jurusan Tadris IPS khususnya yang merupakan seorang calon guru dengan cara berpakaian sesuai aturan kampus.

¹ Aletheia Rabbani, "*Definisi Budaya Populer, Proses, Ciri, Jenis, Contoh, Dampak dan Perkembangannya di Indonesia,*" www..sosial79.com, diakses dari

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang ditulis oleh Septi Rahayu yang menyatakan bahwa *fashion style* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap gaya hidup. Maka peneliti ingin mengubah dalam hal cara berpakaian mahasiswa Tadris IPS yang sesuai kode etik berpakaian dikampus